ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BERTANYA SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 39 TAMALALANG

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

NURFADILLAH SARI
920862060036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BERTANYA SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SD NEGERI 39 TAMALALANG

Atas nama saudari:

Nama : Nurfadillah Sari

NPM : 920862060036

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/di teliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
AMRULLAH MAHMUD, S.Pd, M.Pd	**AHMAD YUSUF, S.T, S.Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A,ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., M.H	**FIRDHA RAZAK, S.Pd, M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 7 Agustus 2024.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : AMRULLAH MAHMUD, S.Pd., M.Pd (.....)

Sekretaris : AHMAD YUSUF., S.Pd., M.Pd (.....)

Penguji : 1. Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO, M.Pd (.....)

2. ANDI JAYA ALAM, S.H., M.M (.....)

Pembimbing :1. AMRULLAH MAHMUD, S.Pd., M.Pd (.....)

2. AHMAD YUSUF., S.Pd., M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nurfadillah Sari
NPM	: 920862050036
Jurusan/ Program Studi	: Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-faktor Kesulitan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 7 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

Nurfadillah Sari

920862060036

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam-pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarannya”

(Q.S Yasin:40)

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan serta melimpahkan kasih sayangnya, keduanyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirahim

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep.

Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Selama proses penelitian dan penulisan proposal ini, penulis mengalami berbagai hal baik suka maupun duka yang mudah-mudahan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Proposal penelitian ini berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang"** ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada perguruan Tinggi STKIP Andi Matappa. Penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini mendapat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muh.Sijar, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mendidik penulis, memberi motivasi, dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Pintu surgaku, Ibunda Rabiah beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau semangat dalam memajatkan doanya untuk kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih atas nasihat yang diberikan meski pikiran kita kadang tak sejalan. Terimakasi sudah jadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih mama.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

2. Ibu Hj. Zaorah Zapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa
3. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
4. Ibu Firdha Razak, S.Pd. M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd dan Bapak Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen STKIP Andi Matappa, khususnya jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Bapak dan Ibu staf tata usaha STKIP Andi Matappa yang telah mendukung administrasi penunjang penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Muh.Nasrul yang tak kalah penting kehadirannya terimahkasi banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan mendengar keluh kesah semoga Allah SWT selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
9. Adik saya Anugrah terimakasih sudah menjadi adik yang baik selalu menjadi tempat cerita yang baik.
10. Kepada Mawaddah terimakasih telah memotivasi, memberi semangat dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsiku .

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

11. Para Sahabat-sahabat, terkhusus kepada Khutbayana Febriana, dan Ayu aspira yang telah memberikan semangat, dan pengalamannya selama ini dan Aliyah yang selalu menjadi tempat curhat disegala masalah.
12. Terakhir terimkasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dalam segala tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan debgan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga segala budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini perlu disempurnakan.

Pangkep, 7. agustus 2024

NURFADILLAH SARI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

ABSTRAK

Nurfadillah Sari, 2024. Analisis Faktor-faktor Kesulitan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 39 Tamalalang. Skripsi. Dibimbing oleh Amrullah Mahmud dan Ahmad Yusuf. Program studi Pendidikan guru sekolah dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah analisis faktor-faktor kesulitan bertanya siswa pada pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SD Negeri 39 Tamalalang. Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan bertanya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk study kasus terhadap 2 subjek penelitian yang ada pada siswa kelas IV di SD Negeri 39 Tamalalang. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi kepada guru untuk melihat kesulitan bertanya apa yang dialami dan apa penyebabnya, kemudian tes wawancara agar mengetahui pendapat guru dan siswa secara langsung dan melihat keseluruhan aktivitas guru dan siswa secara langsung akan dijabarkan satu per satu hasilnya kedalam analisis deskriptif study kasus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil analisis pengolahan data wawancara,dan observasi yang telah di lakukan, maka dapat di simpulkan bahwa faktor internal dengan menggunakan sebanyak 2 (dua) siswa sebagai sampel penelitian. Subjek MFS dan Subjek MFS merupakan siswa yang memiliki kesulitan bertanya dalam study kasus ini di dapatkan bahwa adanya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal tersebut seperti adanya kurangnya rasa percaya diri, ketidakpastian dan kecemasan, bahasa dan keterampilan komunikasi, ketidakmampuan mengungkapkan pemahaman dan imengidentifikasi masalah , selain itu dari faktor eksternal subjrk mengalami metode pengajaran guru yang kurang, respon guru dan siswa kurang baik. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor mempengaruhi siswa dalam kesulitan bertanya di kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Kesulitan Bertanya, Pendidikan Pancasila dan Analisis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

ABSTRACT

Nurfadillah Sari, 2024. Analysis of Factors of Difficulty Asking Students in Class IV Pancasila Education Learning at SD Negeri 39 Tamalalang. Thesis. Supervised by Amrullah Mahmud and Ahmad Yusuf. STKIP Andi Matappa elementary school teacher education study program.

This research examines the analysis of the factors of students' difficulty in asking questions in class IV Pancasila education lessons at SD Negeri 39 Tamalalang. The main problem in this research is to analyze what factors influence students' difficulty in asking questions when learning Pancasila Education in class IV of SD Negeri 39 Tamalalang.

This research uses a qualitative approach in the form of a case study of 2 research subjects in class IV students at SD Negeri 39 Tamalalang. Collecting data using observation of teachers to see the difficulty of asking what they experienced and what was the cause, then an interview test to find out the opinions of teachers and students directly and see all the activities of teachers and students directly. The results will be explained one by one in a descriptive analysis of the case study.

The results of the research show that: the results of the analysis of interview data processing and observations that have been carried out, it can be concluded that there are internal factors using 2 (two) students as research samples. MFS Subjects and MFS Subjects are students who have difficulty asking questions. In this case study, it was found that there were internal factors and external factors, internal factors such as lack of self-confidence, uncertainty and anxiety, language and communication skills, inability to express understanding and identify problems. Apart from that, from external factors, the subject experienced poor teacher teaching methods, the response of teachers and students was not good. The results of this analysis show that factors influence students' difficulty in asking questions in class IV of SD Negeri 39 Tamalalang in the 2023/2024 academic year.

Keywords: Difficulty asking questions, Pancasila education and analysis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi ABSTRACK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

a. Latar Belakang Masalah 2

b. Fokus Peneliti 5

c. Tujuan Penelitian 6

d. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

a. Kajian Pustaka 9

b. Kerangka Pikir 32

BAB III METODE PENELITIAN 34

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

b. Lokasi dan Waktu Penelitian 35

c. Varibel Penelitian 35

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

d. Instrumen Penelitian 35

e. Teknik Analisi Data 37

f. Subyek Penelitian 38

g. Teknik Pengumpulan Data 38

h. Deskripsi Fokus 39

i. Pengecekan Keabsahan Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

a. Hasil Penelitian 41

1. Subjek MFS 41

a. Gambaran Kesulitan Bertanya Subjek MFS 44

b. Faktor-faktor Kesulitan Belajar MFS 47

2. Subjek MFS 90

a. Gambaran Kesulitan Bertanya Siswa MAK 52

b. Faktor-faktor Kesulitan Bertanya MAK 53

c. Pembahasan 55

d. Temuan Penelitian/Keterbatasan Penelitan 59

BAB V PENUTUP 62

a. Kesimpulan 62

b. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

DAFTAR LAMPIRAN 67

RIWAYAT HIDUP 72

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	32

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN 67

1. Validasi Soal Tes Wawancara Siswa 68

2. Validasi Soal Tes Wawancara Guru 74

LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN 76

1. Faktor internal dan ekternal wawancara guru 77
2. Faktor internal dan eksternal wawancara siswa 79
3. Tes Wawancara Guru 83
4. Tes Wawancara Siswa 84

LAMPIRAN 3 ANALISIS DATA PENELITIAN 86

1. Data Siswa/Absensi 87

LAMPIRAN 4 PERSURATAN 88

a. SuratKeterangan PerbaikanProposal 89
b. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Hasil 90
c. Surat Keterangan Validasi 91
d. Surat Izin Penelitian 92
e. Surat Keterangan Selesai Meneliti 93

Dokumentasi penelitian 94

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

BAB I
PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat global saat ini. Menurut Rahman et al (2022:2) Pendidikan merupakan usahan sadar serta yang terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan secara aktif mengembangkan potensi diri peseta didik sehingga dapat memiliki kekuatan kecerdasan, spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia serta ketermapilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan kurikulum yang terus melakukan perubahan inovasi kea rah yang lebih baik. Menurut Marisa, (2021:67) dalam meningkatkan kualitas Pendidikan maka terdapat program kebijakan kurikulum merdeka agar Pendidikan di Indonesia dapt terealisasi secara unggul. Proses pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa, penerapannya cara guru dan siswa dapat terampil berkomunikasi secara terampil melalui kegiatan pemebelajaran (Houtman, 2023: 43).

Pembelajaran adalah interaksi antar guru dan siswa yang terjadi diruang lingkungan belajar dalam proses menambah pengetahuan baru yang diperoleh siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dikelas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dikelas. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang wajib. Menurut Hidayat, et al (2020: 57) Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk berpikir secara kritis, rasional, bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dengan bertanya. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila penyampaian materi terfokus pada penjelasan naratif defenisi materi aktivitas siswa banyak mendengarkan sehingga menimbulkan rasa bosan dan kegiatan tanya jawab (Marlina & Sumaryoto, 2023: 293).

Faktor- faktor kesulitan bertanya siswa dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya keterampilan bertanya siswa dalam bertanya pada saat proses belajar mengajar. Menurut Syah (2014;109), dalam proses pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan Sebagian besar tahapan siswa berupa suatu perubahan perilaku diantaranya ialah perilaku kognitif, perilaku efektif dan perilaku psikomotorik yang terjadi didalam diri siswa tersebut.

Ada beberapa alasan mengapa kesulitan bertanya pada tingkat Sekolah Dasar masih dapat dikatakan kurang, yaitu karena kurangnya pembinaan terhadap peserta didik, guru mungkin fokus lebih pada memberikan informasi daripada membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan bertanya. Jika guru tidak memberikan dorongan atau contoh konkret, siswa mungkin tidak merasa nyaman untuk bertanya. Selanjutnya adalah suasana kelas yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

tidak mendukung keterlibatan aktif dan mungkin membuat siswa enggan untuk bertanya. Jika ada tekanan dari teman sekelas atau rasa malu, siswa mungkin tidak mau mengemukakan pertanyaan. Alasan lainnya adalah karena beberapa metode pengajaran mungkin lebih bersifat pasif, di mana siswa lebih banyak mendengarkan daripada berinteraksi.

Selain hal yang telah disebutkan diatas, jika siswa merasa tidak yakin tentang materi pelajaran, mereka mungkin enggan bertanya karena takut terlihat tidak mengerti. Penting untuk memastikan bahwa siswa merasa aman untuk bertanya tanpa takut dievaluasi secara negatif. Kesulitan bertanya erat kaitannya dengan pengembangan kesulitan berpikir kritis. Jika siswa tidak diajarkan untuk mempertanyakan informasi, mungkin sulit bagi mereka untuk mengembangkan keingintahuan dan pemahaman yang lebih dalam.

Menurut Surya (2015;206) dalam hubungan ini sebagai guru harus mengenal dan memahami aspek-aspek tersebut. Dimana aspek ini terbagi menjadi 2 yaitu aspek internal dan eksternal yang termasuk internal yang harus dipahami ialah , aspek minat, penguasaan materi, Kesehatan, kemampuan, bicara dan percaya diri. Sedangkan aspek eksternal yang harus dipahami siswa ialah, metode pengajaran, media pengajaran, hubungan dengan siswa perilaku guru, dukungan teman dan suasana kelas.

Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Chalifah (2013), mengenai hal tersebut terapat factor penyebab kesulitan siswa dala mengungkapkan suatu pertanyaan dikelas IV. Dalam hal ini termasuk kedalam kategori yang tinggi, salah satunya merupakan indicator hubungan antar guru dan siswa dan indicator

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

perilaku ini termasuk kategori kesulitan yang tinggi. Dengan ini hasil penelitian mebuktikan bahwa guru dan siswa kurang komunikasi pada saat proses pembelajaran dengan bertanya akan membuat siswa semakin tau terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan juli 2023 di SD Negeri 39 Tamalalang, ditemukan adanya masalah mengenai faktor-faktor kesulitan bertanya siwa rendah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, keadaan tersebut sampai menjadikan guru merasa bingung apakah siswa sudah paham ataukah belum pada materi yang telah dijelaskan. Menurut Supriatna (2019: 38-47) Proses belajar sebenarnya tidak lepas dari yang namanya bertanya. Belajar adalah bertanya, karena belajar adalah proses dimana sesorang tidak tau menjadi tau. Menurut Wendra (2009:31) yang dikutip oleh (Cahyani, 2015) yang menyebutkan bahwa beberapa hal yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam bertanya adalah sebagai berikut, (1) siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga tidak tahu cara memulai pembicaraan, (2) siswa tahu bahwa ia akan dinilai, dan (3) siswa menghadapi situasi yang asing dan merasa tidak siap (Cahyani et al., 2015).

Berdasarkan Peneliatian dari kalsum,et al. (2022:433) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Bertanya Siswa Dalam Pembelajaran Pempelajaran Pendidikan Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 39 Tamalang. Di Sekolah Dasar menyatakan bahwa hasil peneliatian menunjukkan bahwa keterampilan bertnya siswa rendah. Dari 23 siswa yang dijadikan subjek penelitian, yaitu 8 dari siswa terkadang mau melontarkan pertanyaan jika dirasa perlu sedangkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

15 siswa lainnya tidak bertanya. Hambatan yang dialami siswa yaitu malu, takut diolok-olok teman sekelasnya dan tidak berani kepada guru. Penguatan yang diberikan juga belum maksimal.guru kelas IV cenderung hanya menggunakan metode cerama dan diskusi. Selain itu rasa ingin tahu siswa terhadap materi masih rendah yaitu sebanyak 5 siswa yang ingin memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang diajarkan sedangkan 18 siswa lainnya tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan gurunya.

Kalsum (2022) tersebut sangat erat kaitannya dengan penelitian yang ingin dilaksanakan oleh peneliti. Dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum memiliki tujuan yang sama dengan penelitian ini, berupa analisis keterampilan bertanya siswa. Adapun hal yang ingin dikembangkan dari penelitian tersebut adalah bagaimana agar rasa malu akan bertanya siswa dapat berkurang dan mengembangkan penguatan yang akan diberikan oleh guru kepada siswa, tentunya agar siswa dapat merasakan dukungan moral untuk memberikan pertanyaan dengan percaya diri dan merasa aman.

Berdasar masalah yang ditemukan maka peneliti berusaha menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang.**

b. Fokus Penelitian

Berdasarkan urgensi, tingkat kepentingan kemampuan berbicara dan halhal lain yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

menganalisis faktor-faktor kesulitan bertanya siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang.

c. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, tujuan penilitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan bertanya siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 39 Tamalalang.

d. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penilitian ini adalah untuk menambah keilmuan tentang teori pembelajan Pendidikan Pancasila pada umumnya dan khususnya dalam keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Pendidikan disekolah dasar.

a) Bagi peneliti

Temuan peneliti dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengetahuan akademis dalam bidang Pendidikan dan keterampilan bertanya siswa. penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, baik oleh penelitian yang sama maupun penelitian yang lain. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk study mendalam yang lebih spesifik.

b) Bagi Dosen

Dosen pembimbing dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan diskusi dalam pembimbingan mahasiswa, terutama bagi mereka yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

tertarik melakukan penelitian dalam bidang Pendidikan atau keterampilan bertanya siswa.

c) Bagi mahasiswa

1. Mahasiswa dapat memperoleh Mahasiswa dapat memperoleh manfaat langsung dari temuan penelitian ini dengan memahami keterampilan bertanya siswa. Ini dapat membantu mereka mengenali pentingnya keterampilan ini dalam proses pembelajaran.
2. Mahasiswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi untuk tugas-tugas mereka atau penelitian mereka sendiri. Ini dapat membantu mereka memahami konsep-konsep yang terkait dengan keterampilan bertanya siswa.

2. Manfaat praktis

a) Siswa mendapatkan manfaat langsung dari temuan penelitian ini dengan memahami keterampilan bertanya siswa. Ini dapat membantu mereka mengenali pentingnya keterampilan ini dalam proses pembelajaran.keterampilan bertanya mereka. Kemampuan bertanya yang baik dapat membantu mereka memahami materi lebih dalam, merangsang pemikiran kritis, dan memperluas pemahaman mereka tentang topik tertentu.

b) Dengan penekanan pada keterampilan bertanya, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif. Ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

c) Keterampilan bertanya yang ditingkatkan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran IPS. Mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk mencari informasi tambahan dan mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

a. Bagi Guru

1) Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat keterampilan bertanya siswa di kelas IV SD. Dapat menjadi dasar untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan.
2) Guru dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa dalam pengembangan keterampilan bertanya. Ini dapat meningkatkan interaksi dalam kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berfokus pada perkembangan siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pemahaman yang lebih baik tentang keterampilan bertanya siswa dapat membantu dalam merancang program pembelajara yang lebih efektif dan berfokus pada pengembangan kompetensi kognitif siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

a. Definisi Kesulitan Bertanya

1. Definisi

Kesulitan bertanya siswa SD merujuk pada situasi di mana siswa pada tingkat pendidikan dasar mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengajukan pertanyaan atau menyatakan ketidakpahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Ini bisa menjadi masalah yang kompleks dan mempengaruhi proses pembelajaran mereka secara keseluruhan. Kesulitan bertanya merupakan suatu bentuk gangguan yang dialami oleh siswa dalam satu atau lebih dari faktor psikis yang mendasar meliputi pemahaman, atau penggunaan Bahasa, lisan atau tulisan dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna dalam hal berpikir dan berbicara.

Menurut Supriatna (2019:38-47) proses belajar sebenarnya tidak lepas dari yang namanya bertanya. Belajar adalah bertanya, karena belajar adalah proses dimana seseorang tidak tau menjadi tau. Menurut Brown seperti dikutip Saud (2013, hal 9) bertanya adalah setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu dalam diri siswa. Siswa yang aktif dalam proses bertanya didalam proses pembelajaran diharapkan mempunyai kompetensi untuk mengembangkan rasa ingin tau dan kemampuan dalam merumuskan pertanyaan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

siswa dapat bertanya dengan orang lain untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan mereka harapkan. “Bertanya didalam aktivitas belajar dilakukan antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas” (Supriatna 2019).

Kegiatan bertanya harus ada, bertanya adalah tindakan yang baik yang dapat mendukung tercapainya pemahaman siswa pada tiingkatan yang lebih tinggi. Hal itu disebabkan akan terlatih berfikir kritis, apabila menghendaki tindakan ini Kembali dilakukan, maka pada saat siswa bertaya dapat diberikan penguatan (Cahyani et al, 2015).

2. Ciri-ciri

Prilanita (2017), menjelaskan beberapa ciri atau karakteristik keterampilan bertanya, yaitu:

a) Ketertarikan dan Ketelitian

Orang yang memiliki keterampilan bertanya yang baik menunjukkan ketertarikan yang nyata terhadap topik atau subjek yang sedang dibahas. Mereka juga cermat dan teliti dalam merumuskan pertanyaan agar dapat mendapatkan informasi yang tepat dan relevan.

b) Klarifikasi

Keterampilan bertanya mencakup kemampuan untuk mengklarifikasi informasi yang ambigu atau kurang jelas. Pertanyaan yang baik dapat membantu merinci atau menjelaskan aspek-aspek tertentu dari suatu pernyataan atau topik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

c) Tujuan yang Jelas

Pertanyaan yang baik selalu memiliki tujuan yang jelas. Pemilik keterampilan bertanya yang baik tahu apa yang mereka ingin ketahui atau capai dengan pertanyaan mereka.

d) Relevansi dengan Konteks

Pertanyaan yang efektif selalu relevan dengan konteks atau situasi yang sedang dihadapi. Mereka disesuaikan dengan topik pembicaraan atau kebutuhan informasi pada saat itu.

e) Menghindari Asumsi

Orang yang memiliki keterampilan bertanya yang baik tidak membuat asumsi sebelum waktu yang tepat. Mereka cenderung bertanya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik daripada membuat dugaan.

f) Terbuka dan Menantang

Pertanyaan yang baik seringkali terbuka, memberikan ruang bagi orang lain untuk berbagi informasi atau pandangan mereka. Pertanyaan yang menantang juga dapat merangsang pemikiran dan refleksi lebih mendalam.

g) Mendengarkan Aktif

Orang dengan keterampilan bertanya yang baik juga cenderung menjadi pendengar aktif. Mereka tidak hanya merumuskan pertanyaan, tetapi juga mendengarkan dengan saksama jawaban dan tanggapan orang lain.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

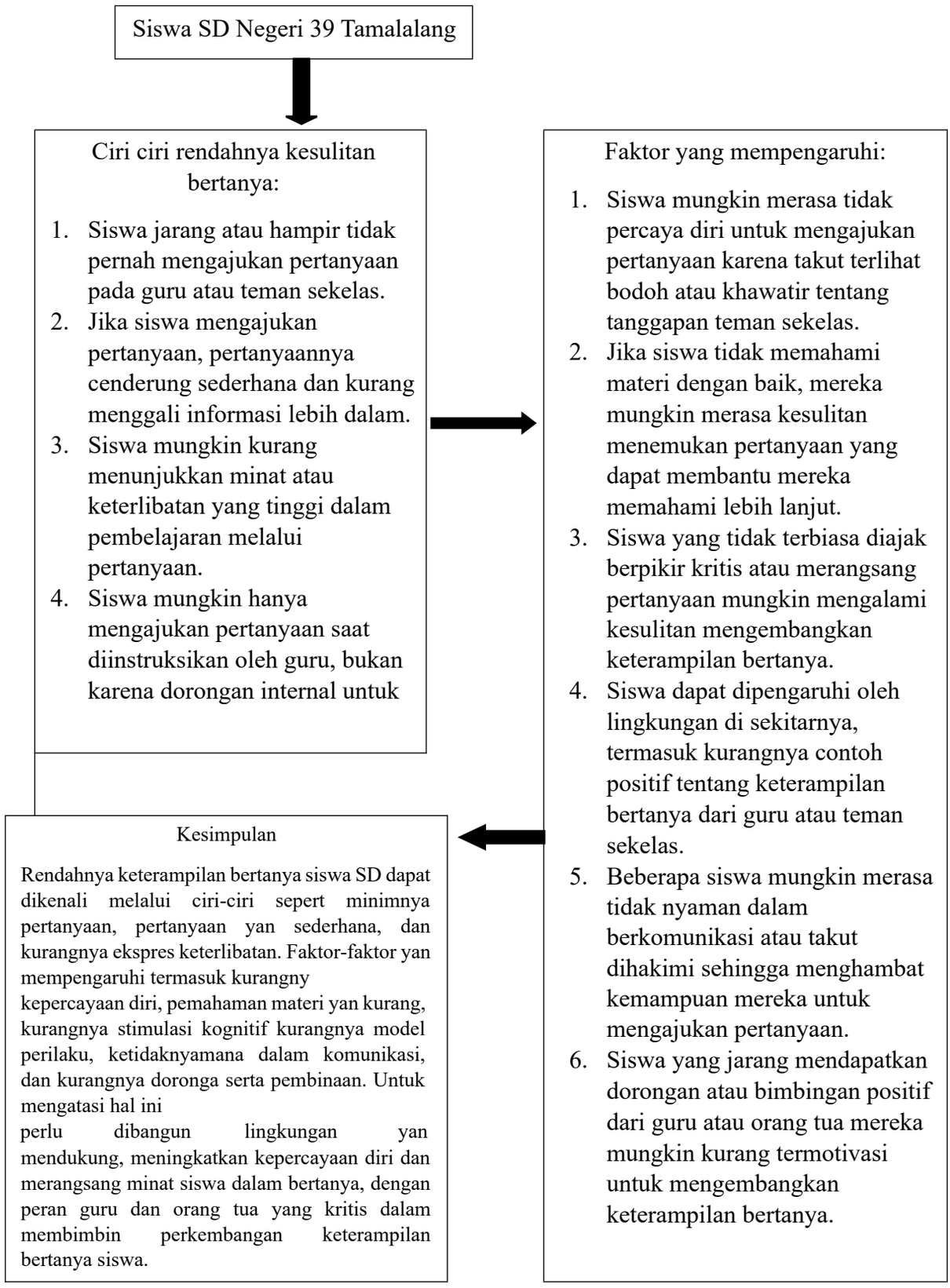
b. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan adanya kemampuan membaca pemahaman dan menulis rendah hal ini dilihat dari (1) Siswa jarang atau hampir tidak pernah mengajukan pertanyaan pada guru atau teman sekelas (2) Jika siswa mengajukan pertanyaan, pertanyaannya cenderung sederhana dan kurang menggali informasi lebih dalam (3) Siswa mungkin kurang menunjukkan minat atau keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran melalui pertanyaan, (4) Siswa mungkin hanya mengajukan pertanyaan saat diinstruksikan oleh guru, bukan karena dorongan internal untuk memahami lebih baik.

Supriatna (2019), mengatakan bertanya adalah tindakan yang baik yang dapat mendukung tercapainya pemahaman siswa pada tingkatan yang lebih tinggi. Hal itu disebabkan siswa akan terlatih berpikir kritis. Apabila menghendaki tindakan ini kembali dilakukan, maka pada saat siswa bertanya dapat diberikan penguatan (Prilanita & Sukirno, 2017). Menurut Wendra yang dikutip oleh (Cahyani, 2015) yang menyebutkan bahwa beberapa hal yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam bertanya adalah sebagai berikut, (1) siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga tidak tahu cara memulai pembicaraan, (2) siswa tahu bahwa ia akan dinilai, dan (3) siswa menghadapi situasi yang asing dan merasa tidak siap (Cahyani et al., 2015)

Adapun untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini, maka dapat dijelaskan melalui kerangka pikir sebagai beriku

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada cara atau strategi umum yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam suatu penelitian. Pemilihan pendekatan penelitian bergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan sifat fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini pendekatan yang diguanakan adalah pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Sukmadinata (2016) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode untuk menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu biasanya dijadikan kasus karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, yang dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Studi kasus menurut Creswell (2014) adalah rancangan penelitian yang mengambangkan analisis mendadalam atas suatu kasus. Kasus tersebut dapat berupa program, peristiwa, aktivitas, proses suatu individua tau lebih dalam penelitian studi kasus peneliti mengumpulkan infomasi secara lengkap dengan berbagai prusedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arifanto (2016) juga menjelaskan bahwa studi kasus dalam konteks penelitian studi kasus merupakan permasalahan yang penting dalam penelitian, karena studi kasus merupakan penelitian yang mengungkapkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

pemahaman kasus sebagai kesatuan system yang dibatasi dan melibatkan peristiwa, proses, aktivitas dari suatu objek penelitian.

Dari kedua penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa desain studi kasus adalah rancangan penelitian yang mengembangkan analisis mendalam suatu kasus yang melibatkan peristiwa, proses, dan aktivitas suatu objek penelitian. Penelitian merupakan desain studi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana factor-faktor kesulitan bertanya siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 39 Tamalalang.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 39 Tamalalang, Kabupaten Pangkaje'ne. Kegiatan penelitian kualitatif ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2023/2024

c. Variabel dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu dependen dan independen variable.

1. Independen penelitian ini adalah analisis
2. Dependen penelitian ini adalah kesulitan bertanya siswa

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau metode yang digunakan untu**k** mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dirancang untuk membantu peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017) alat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

penelitian utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai alat utama, peneliti berperan sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data dan menyusun laporan hasil. Oleh karena itu, instrument penelitian ini menggunakan observasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dalam konteks instrumen penelitian studi kasus merujuk pada pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kejadian atau situasi yang sedang diteliti. Metode observasi digunakan untuk memahami perilaku, interaksi, dan konteks dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017) dengan menggunakan observasi partisipan, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasai partisipan tidak terstruktur, dimana observasi tidak terstruktur ini dipersiapkan atau dilakukan tidak secara sistematis terkait dengan yang diobservasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam konteks instrumen penelitian, wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi individu terkait topik penelitian. Anggoro (2013), menyatakan wawancara adalah semi terstruktur terdiri dari serangkaian pertanyaan- pertanyaan dan diperdalam dengan menggunakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

pertanyaan yang setengah terbuka. Wawancara semi terstsruktur ini akan lebih leluasa bagi peneliti dan lebih banyak mendapatkan informasi lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks instrumen penelitian merujuk pada pengumpulan dan analisis data yang berasal dari dokumen tertulis atau rekaman lainnya. Dokumen dapat mencakup berbagai jenis bahan, seperti surat, catatan, laporan, arsip, buku catatan, atau rekaman audio-visual yang dapat mendukung penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, hubungan, atau temuan yang dapat memberikan wawasan tentang pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), yaitu:

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

2) Data Display (Penyajian Data)

   Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami.

3) Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau verifikasi) Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.

f. Subyek Penelitian

Subyek yang peneliti jadikan sebagai informasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru wali kelas .Siswa yang dijadikan subyek dalam penelitian ini ada 2 orang siswa dari 27 siswa yang terdapat pada kelas 4 SD NEGERI 39 Tamalalang alasan penelitian memilih 2 orang siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila 2 siswa tersebut memiliki kesulitan bertanya yang tinggi maka diharapkan siswa tersebut bisa memberikan informasi kepada peneliti tentang faktor-faktor kesulitan bertanya yang mereka hadapi. Informasi ke 2 peneliti memilih guru wali kelas 4 Sd Negeri 39 Tamalalang dengan pertimbangan bahwa guru lebih memahami siswanya dalam proses pembelajaran di sekolah.

g. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Salsabila (2020) sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif maka data yang terkumpul dalan penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Mardawani 2019 analisis data kualitatif dadalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa diceritakan kepada orang lain.

Dipihak lain analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menhasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumberdatanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah milah mengklarifikasikan, mensintesikan, membuat ikhtisa, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
4. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan reduksi data yaitu, merangkum, memfokuskan data pada hal-hal yang penting dan menghapus data-data yang tidak terpola dari data hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

h. Deskripsi Fokus

Deskripsi focus adalah faktor-faktor kesulitan bertanya pada siswa SD Negeri 39 Tamalalang, faktor-faktor kesulitan bertanya adalah gangguan yang berasal dari dalam (faktor internal) atau dari diri siswa (faktor eksternal) sehingga menyebabka siswa mengalami kesulitan bertanya dalam proses pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

i. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data teknik yang dipakai adalah dengan teknik triangulasi. triangulasi ini terdapat hal pentig untuk mendukung keabsahan data dalam teknik triangulasi seperti berikut.

1) Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber berguna untuk membuktikan kebenaran data dengan cara mengidentifikasi data yang telah diterima dari berbagi Sumber data.

2) Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengcekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti pagi dan siang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Subjek Muh fais syarif (MFS) merupakan seorang siswa yang ada di SD Negeri 39 Tamalalang yang sedang duduk di bangku kelas IV. MFS yang mengalami kesulitan bertanya yang tinggi terlihat dari caranya mengungkapkan pertanyaan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kesulitan yang di alami oleh subjek MFS tidak terlepas dari terdapat adanya faktor-faktor yang menyebabkan subjek kurangnya percaya diri dalam bertanya, dampak dari kesulitan bertanya siswa terhadap prestasi belajar dan dampak dari kesulitan bertanya siswa terhadap hubungan guru dengan temannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dari dua subjek siswa yang pertama subjek MFS dan yang kedua subjek Muh abhizar kadir (MAK) yang di peroleh dari hasil observasi, dan wawancara. Untuk observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan mengamati kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan mengamati bagaimana respon siswa saat guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran pendidkan Pancasila. Penyajian data untuk hasil observasi dari subjek MFS ada dua yakni secara umum dan penyajian tiap masing-masing indikator dalam bentuk dekskripsi. Untuk wawancara, di berikan kepada guru yang berisiskan seputar cara penyampaian materi dan keterampilan bertanya guru untuk siswa yang berisi tentang respon siswa terhadap keterampilan mengajar guru dan memberikan pertanyaan. Selanjutnya di bagikan kisi-kisi faktor internal dan eksternal kepada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

siswa sebagai responden berisikan seputar peryataan kemampuan siswa dalam mengalami kesulitan bertanya. Penyajian data hasil juga di sajikan melalui deskripsi untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi siswa saat kesulitan bertanya dalam pembelajran Pendidikan Pancasila.

Subjek MAK merupakan subjek ke 2 setelah MFS, MAK juga merupakan siswa yang ada di SD Negeri 39 Tamalalang yang sedang duduk di bangku kelas IV. MAK yang mengalami kesulitan bahasa dalam bertanya yang tinggi terlihat dari caranya mengungkapkan pertanyaan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kesulitan yang di alami oleh subjek MFS tidak terlepas dari terdapat adanya faktor-faktor yang menyebabkan subjek kurangnya percaya diri dalam bertanya, dampak dari kesulitan bertanya siswa terhadap prestasi belajar dan dampak dari kesulitan bertanya siswa terhadap hubungan guru dengan temannya.

MAK merupakan anak yang sangat pemalu dan tertutup di kelas. teman sekelas MAK menyebutkan bahwa pada saat itu, MAK hanya bisa menangis, bahkan sampai pulang sekolah karena merasa semakin tersudutkan ketika percaya dirinya kurang selain itu

Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi melalui wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV dan beberapa siswa yang mengalami kesulitan bertanya untuk di jadikan sampel dalam penelitian ini sehinga di peroleh data sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

1. Gambaran Kesulitan Bertanya Yang di Rasakan Subjek MFS

a. Faktor-faktor Internal Kesulitan Belajar MFS

1). Kepercayaan diri Subjek Muh fais syarif (MFS)

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Wali Kelas di sekolah tersebut bahwa MFS termasuk anak yang susah diatur dan juga agak tertutup mengenai masalah pribadinya, MFS hanya bercerita kepada orang orang tertentu seperti teman dekatnya. Pada tes wawancara oleh wali kelas dengan pertanyaan "Berdasarkan pengamatan bagaimana anda (Subjek MF) memiliki rasa percaya diri yang rendah?"

> *"MfS termasuk anak yang susah diatur dan juga agak tertutup. Tapi Menurut saya sebenarnya anak yang baik namun karena adanya kebiasaan buruk yang dilakukan bersama temannya sehingga anak tersebut jadi nakal dan sering bolos sekolah permasalahan di keluarganya dimana kedua orangtuanya pergi dan dia hidup bersama neneknya, hal ini membuat dia sering mengantuk dalam belajar di kelas sekolah karena keasyikan melakukan yang dia suka sehingga anak ini tidak memperhatikan pelajaran dan juga kurang mendapat perhatian dari orangtuanya ". (wwc/Gurukelas/28-05-2024)*

Dari apa yang di katakan oleh guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa MFL adalah salah satu siswa yang mengalami rasa malu saat ingin bertanya, namun ada salah satu siswa yang sangat berani bertanya, iya mengungkapkan pertanyaan dengan sungguh-sungguh dan berani. Pertanyaan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

berikutnya “Apakah ada latar belakang yang mempengarui siswa seperti mengalami kecemasan subjek MFS?”

> *Saya melihat memang MFS merupakan anak yang tidak bisa merangkai kata dan sedikit pemalu karena takut di ketawai dengan teman yang lain kak, namun saya merasa bahwa kita harus berani bertanya meskipun saya akan di ejek tapi tidak jadi masalah karena guru dapat menegur siswa yang mengejek temannya.*(Wwc/Guru Kelas 28-05-2024)

Kurangnya percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Permasalahan dari subjek MFS adalah kurang rasa percaya diri, bagi anak yang berakibat anak yang kurang mampu beradaptasi kurang dapat berinteraksi, gelisah atau cemas, kurang memiliki keyakinan di dalam diri dan kurang bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam menerangkan keterampilan bertanya melalui tes wawancara didapatkan bahwa guru sudah menguasai kerterampilan bertanya dasar dan untuk keterampilan lanjut seperti menggunakan pertanyaan pelacak dan meningkatkan interaksi dengan baik sehingga kompetensi dasar guru dan keterampilan mengajar yang guru punya sudah baik maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa Keterampilan dalam mengajar dan bertanya guru kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah baik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

Penyebab kurangnya percaya diri MFS saat ditanya dengan pertanyaan " Apa yang menurutmu yang dapat mengurangi rasa percaya dirimu?" kemudiaN di jawablah MFS

Saya merasa kurang mampu bertanya karena takut di ejek dengan teman kak sehingga saya memilih diam saja..(Wwc-MFS 28-05-2024).

2). Ketidakpastian atau Kecemasan yang dialami Subjek MFS

Siswa yang memiliki kesulitan bertanya terkadang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi seperti yang dialami subjek MFS subjek dalam kecemasan paling tinggi untuk mengetahui faktor-faktor Kesulitan Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila salah satu subjek yang ada di Kelas IV SDN 39 Tamalalang disebabkan oleh guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Namun pada metode tanya jawab siswa belum sepenuhnya memahami cara mengungkapkan kalimat bertanyanya. Pada pertanyaan yang di kemukakan peneliti seperti "Apakah kamu takut bertanya kepada teman sekelasmu karena khawatir bagaimana mereka merespon" kemudian jawaban dari subjek MFS Sebagai berikut:

Saya sangat merasa takut untuk bertanya dan saya juga kurang mengerti apa yang ingi saya tanyakan kak, saya merasa sangat bingn merangkai kalimatnya apalagi saat saya merasa malu .(Wwc/MFS/28-05-2024).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

Pada saat melakukan pengamatan di kelas guru selaku wali kelas sudah sangat baik dalam menjelaskan materi yang ada pada hari itu menurut guru kelas IV siswa yang masih mengalami kesulitan bertanya di sebabkan oleh rasa percaya diri yang masih minim padahal guru sudah memberi semangat dan apresiasi ketika siswa ingin mengungkapkan pertanyaanya pada soal wawancara seperti: Berdasarkan pengamatan anda, apakah siswa MFS memiliki rasa percaya diri yang rendah?"

> *Saat saya mengajarkan Pelajaran saya sering mengizinkan siswa bertanya apa saja yang belum di pahami, namun Ketika memperhatikan tingkah laku dari MFS memang rasa percaya dirinya kurang di bandingkan teman- temannya yang lain*(Wwc/Gurukelas/29-05-2024).

MFS saaat di wawancarai mengenai Apakah kamu takut bertanya kepada teman sekelasmu karena khawatir bagaimana mereka merespon? MFS pun menjawab iya saya merasa khawatir dengan tanggapan temannya saat bertanya.

> *Saya sangat merasa khawatir Ketika bertanya pada guru saya takut salah kak. Si BAL terkadang mengejek saya kak dan menertawakan perilaku saya karena itu saya tidak mau lagi untu bertanya.* (Wwc/MFS/29-05-2024).

MFS tidak meguasai materi Pelajaran terkhusus pada Pelajaran Pendidikan Pancasila menurutnya Pelajaran ini sulit di pahami karena adanya pasal dan undang-undang dasar negara republik Indonesia

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian maka ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dan dapat digunakan sebagai kerangka acuan singkat untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini, antara lain:

Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang sering dilakukan subjek di sekolah adalah Beberapa faktor yang menjadi penyebab subjek yang mengalami kesulitan bertanya antara lain:

1). Faktor Internal

1. Minat siswa terhadap pelajaran IPA
2. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
3. Kesehatan siswa
4. Kemampuan dalam berbicara
5. Rasa percaya diri siswa

2). Faktor Eksternal

1. Metode Pengajaran yang di gunakan oleh guru
2. Hubungan siswa dengan guru
3. Perilaku guru dalam mengajar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

4. Dukungan teman dalam pelajaran
5. Suasana kelas yang mendukung pelajaran

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat penulis sarankan untuk meningkatkan mutu Pelajaran Pendidikan Pancasila karena Pelajaran ini ada di di dalam kurikulum Merdeka agar Pendidikan lebih baik, Adapun saran-sarannya adalah:

1. Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan di harapkan dapat menambah sarana dan prasarana untuk menunjang dan mengatasi kesulitan siswa dalam bertanya.
2. Kepada guru di harapkan dapat mengatasi kesulitan bertanya siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengguankan berbagai metode belajar yang bervariasi.
3. Kepada siswa yang memiliki kemampuan bertanya sebaiknya di pertahankan, sedangkan siswa yang memiliki kesulitan bertanya agar lebih di tingkatkan lagi dan lebih beranilah untuk bertanya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, M. A. (2009). *Studi komparasi sistem pendidikan bahasa arab dan prestasi bahasa arab di MTs. Muhammadiyah Batang di MTs.* Nahdhatul Ulama 01 Batang (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Asrori, A., & Rusman, R. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru.*

Bachriadi, D., & Wiradi, G. (2011). *Enam dekade ketimpangan*.

Banks, J. A. (2008). *Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in a Global Age*. Educational Researcher, 37(3), 129-139..

Darminto, D. P., & Rifka, J. (2002). *Pengertian Analisis.* Jakarta: Buana Ilmu.

De Gomes, F. (2016). *Keterampilan Bertanya: Strategi Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Berbahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, 8(2), 178-188.

Djamarah, S.B. 2013 *Guru dan Anak Didik dalamInteraksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ekayani, P. (2017). *Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.* Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2(1), 1-11.

Fridani, N., Hasruddin, & Sitompul, H. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).* Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ipa Indonesia (Jppipai), 1(1), 24–28.

Hafizo, R., Lian, B., & Jayanti, J. (2022). *Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar.* Journal on Teacher Education, 4(1), 202-211.

Hasibuan. (2006). *Proses belajar mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kalsum, U., Chastanti, I., & Harahap, D. A. (2022). *Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Jurnal basicedu, 6(1), 433-441.

Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: *Apa Itu Belajar?.* HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 35(1), 31-46.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

Marno dan Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran.*Jogjakarta: As-Ruzz Media

Maulina, F. *Pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).

Parni, P. (2020). *Pembelajaran IPS di Sekolah dasar.* Cross-border, 3(2), 96105.

Prasetyo, G. D., Fitri, A. D. P., & Yulianto, T. (2014). *Analisis daerah penangkapan rajungan (Portunus pelagicus) berdasarkan perbedaan kedalaman perairan dengan jaring arad (mini trawl) di Perairan Demak.* Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology, 3(3), 257-266

Pratiwi, D. I., Kamilasari, N. W., Nuri, D., & Supeno, S. (2019). *Analisis keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran IPA materi suhu dan kalor dengan model problem based learning di SMP Negeri 2 Jember.* Jurnal Pembelajaran Fisika, 8(4), 269-274.

Pribadi, B. A. (2009). *Desain sistem pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Prilanita,

Y. N., & Sukirno, S. (2017*). Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa melalui Faktor Pembentuknya.* Jurnal Cakrawala Pendidikan, 36(2), 244-256.

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jaka rta:Kencana Prenada Media Group

Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan (Vol. 4)*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Suherman, E. (2007). *Hakikat pembelajaran*. Educare.

Suryabrata, Sumadi (2003). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Bina Aksara.

Syafi'i, M. (2014). *Implikasi Pembelajaran Mikro Dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Di Madrasah.* Religi: Jurnal Studi Islam, 5(2), 228-250.

Usman, M.U. (2006). *Menjadi guru profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

Wilhelm, J. D. (2007). *Engaging Readers & Writers With Inquiry: Promoting Deep Understandings in Language Arts and the Content Areas with Guiding Questions.* Scholastic Teaching Resources.
Yusuf, M. (2021). *Pendidikan holistik menurut para ahli.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

TES WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama : Muh. Ashrizaw khalir

Kelas : IV

Pertanyaan	Analisis
Apakah kamu takut bertanya kepada teman sekelasmu karena khawatir bagaimana mereka merespon?	Nyak. saya takut bertanya karena kurang lancar membaca dan sayad lebih banyak main.
Apakah kamu merasa cemas saat temanmu mengabaikanmu?	Iya kak. ketika saya ingin bertanya kepada guru namun saya cemas ketika teman mengabaikanku
Bagaimana caramu mengatasi kecemasan dalam belajar atau kehidupan sehari-hari?	Dengan mencoba bertanyakan guru
Apakah kamu senang berbicara dengan guru?	tidak saya tidak suka berbicara dgn guru
Apasih yang membuatmu bisa lebih nyaman untuk bertanya?	ketika guru mendatangi dan memancingku untuk bertanya saya lebih nyaman.
Apakah kamu tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru hingga menghambat kamu bertanya?	kadang saya tidak paham karena saya malas untuk memahami dan bertanya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

Apakah sulit bagi kamu untuk mengidentifikasi masalah dalam materi?	Sulit karena saya kurang lalu membaca dan banyak hal-hal yang saya tidak mengerti.
Apakah keinginanmu untuk bertanya harus sesuai dengan cara guru mengajar?	iya harus karena ketika guru lebih memilih memberikan catatan lalu belum saya tidak dapat bertanya.
Apakah tanggapan guru dan temanmu mempengaruhi rasa tidak nyamanmu untuk bertanya?	tanggapan temanku terkadang mengejek jadi saya malas bertanya lagi
Apakah waktu yang terbatas membuatmu terhambat untuk bertanya?	iya kak. karena tidak untuk bertanya ketika guru mau keluar. saya baru mempunyai ide
Apakah pengalaman sebelumnya tanggapan guru dan temanmu kurang baik?	Guru saya tidak membeda-bedakan tetapi temanku selalu mengejek.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow

RIWAYAT HIDUP



Nurfadillah sari merupakan anak pertama dari pasangan bapak Muh. Sijar dan ibu Rabiah. Lahir di Kolaka, 13 Januari 2003. Pendidikan yang ditempuh mulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Laloeha tahun 2008-2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kolaka pada tahun 2013-2016. Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kolaka pada tahun 2016-2020, selama jenjang Pendidikan SMA, Peneliti masuk pada program kelas IPS. Peneliti kemudian melanjutkan Pendidikannya di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Andi Matappa Pangkep tahun 2020.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5n41aXmQulqhXUHEC_w2Ow